

**SKRIPSI**

**PENGARUH ASURANSI SYARIAH DAN PERBANKAN  
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA PERIODE 2017-2019**



**Disusun Oleh:**

**SARAH MAHARA  
NIM. 160603263**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M / 1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Sarah Mahara  
NIM : 160603263  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Januari 2021  
Yang Menyatakan



Sarah Mahara

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**PENGARUH ASURANSI SYARIAH DAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Disusun Oleh:

Sarah Mahara  
NIM. 160603263

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II



Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP.198803192019032013

Mengetahui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**PENGARUH ASURANSI SYARIAH DAN PERBANKAN SYARIAH  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE  
2017-2019**

Sarah Mahara  
NIM. 160603263

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 08 Januari 2021 M  
Jum'at, 24 Jumadil Awal 1442 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,  


Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,  


Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP.198803192019032013

Penguji I,



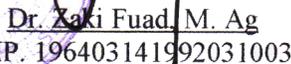
Eliana, S.E., M.Si.  
NIDN. 1310047601

Penguji II,



Akmal Riza, S.E., M.Si.  
NIDN. 2002028402

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA  
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

*Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh*  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Mahara  
NIM : 160603263  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : Sarahmahara344@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**PENGARUH ASURANSI SYARIAH DAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2017-2019**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

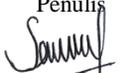
secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 09 Juni 2021

Penulis  
  
Sarah Mahara

Mengetahui:  
Pembimbing I  
  
Dr. Hafas Furqani, M. Ec  
NIP.198006252009011009

Pembimbing II  
  
Rachmi Meutia, M.Sc  
NIP.198803192019032013

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamín,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan juga selaku Penasehat Akademik.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I (satu) dan Rachmi Meutia, M.Sc, selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Eliana, S.E., M.Si. selaku penguji 1 serta Akmal Riza, S.E., M.Si. selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses sidang berlangsung.
6. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Agussalim, dan Ibunda Wardini yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan

setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada abang dan adik yang saya sayangi karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah leting 2016 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020

Penulis,

Sarah Mahara

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Sarah Mahara  
NIM : 160603263  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.  
Tebal Skripsi : 97 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asuransi syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data penelitian menggunakan laporan keuangan publikasi bulanan IKNB Syariah dan statistik perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data dengan model regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji-F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji-t menunjukkan asuransi syariah dan perbankan syariah secara parsial berpengaruh signifikan. Hasil uji-F menunjukkan bahwa asuransi syariah dan perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan besarnya pengaruh 51,3%, sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

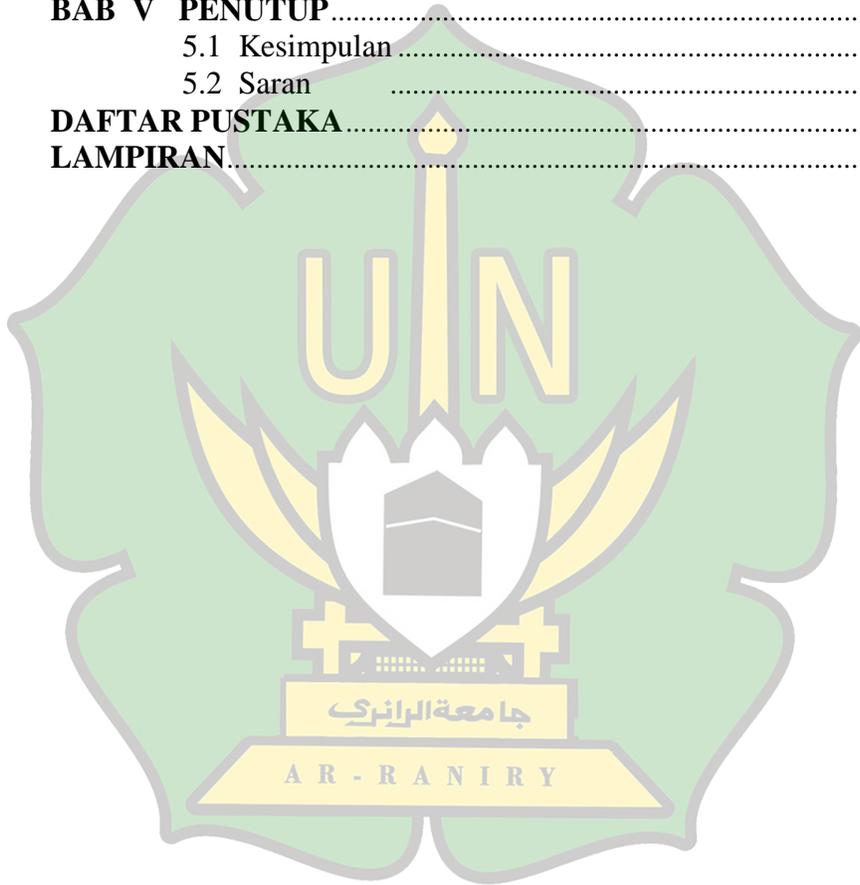
**Kata kunci:** Asuransi syariah, perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Asuransi Syariah .....	14
2.1.1 Jenis Asuransi .....	17
2.1.2 Indikator Dalam Asuransi Syariah .....	18
2.2 Bank Syariah.....	20
2.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	23
2.4 Penelitian Terkait .....	29
2.5 Kerangka Berpikir.....	33
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	34
2.6.1 Pengaruh Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	35
2.6.2 Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	36

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	37
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpul Data .....	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi .....	39
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Variabel Penelitian .....	40
3.4.1 Variabel Dependen (Y).....	41
3.4.2 Variabel Independen .....	41
3.5 Metode Analisis Data.....	43
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	43
3.5.1.2 Uji Autokorelasi.....	44
3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas.....	45
3.5.1.4 Uji Multikolonieritas .....	46
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	47
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	48
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t) .....	48
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji-F) .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Asuransi Syariah.....	50
4.2 Gambaran Umum Perbankan Syariah.....	51
4.3 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi .....	52
4.4 Hasil Penelitian.....	54
4.4.1 Statistik Deskriptif .....	54
4.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.4.2.1 Uji Normalitas .....	55
4.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.4.2.3 Uji Multikolonieritas .....	57
4.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	58
4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
4.4.5 Pengujian Hipotesis .....	62
4.4.5.1 Uji Parsial (Uji-T).....	62
4.4.5.2 Uji Simultan (Uji-F) .....	63

4.5 Pembahasan .....	64
4.5.1 Pengaruh Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	64
4.5.2 Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	69
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	77



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia.....	4
Tabel 1.2 Pertumbuhan Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia.....	6
Tabel 2.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia .....	22
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	31
Tabel 3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel .....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-smirnov .....	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan.....	63



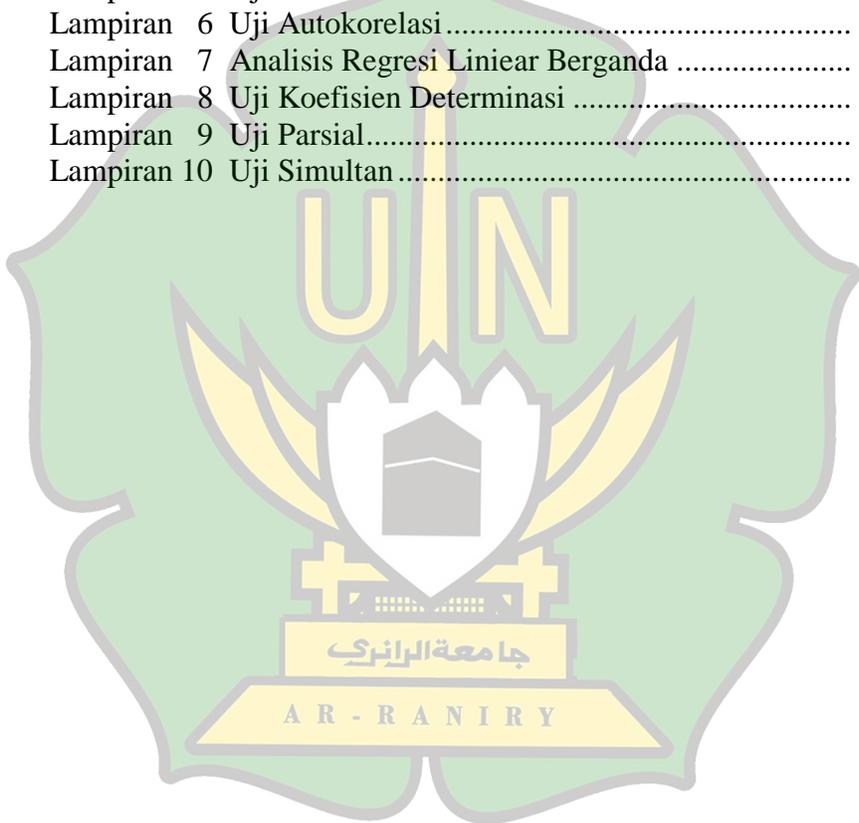
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Investasi, Premi dan Klaim Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1 Jumlah Total Aset Asuransi Syariah.....	50
Gambar 4.2 Jumlah Total Aset Perbankan Syariah.....	52
Gambar 4.3 Persentase Pertumbuhan Ekonomi .....	53
Gambar 4.4 Normal <i>Probability Plot</i> .....	56
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data .....	77
Lampiran 2 Statistik Deskripif .....	78
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	78
Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Lampiran 5 Uji Multikolonieritas.....	79
Lampiran 6 Uji Autokorelasi .....	79
Lampiran 7 Analisis Regresi Liniear Berganda .....	80
Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi .....	80
Lampiran 9 Uji Parsial.....	80
Lampiran 10 Uji Simultan .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas umat Islam terbanyak, sehingga perkembangan sektor keuangan syariah pun ikut terkena dampak positifnya. Perbankan dan perasuransian merupakan sektor keuangan syariah yang berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Asuransi syariah yang tersebar di seluruh penjuru nusantara.

Dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh sebuah negara dari tahun ke tahun maka dibutuhkan data pendapatan nasional. Dengan data pendapatan nasional kita dapat melihat dan mengamati tingkat pertumbuhan yang tercapai serta dapat menilai prestasi dan kesuksesan sebuah negara dalam mengendalikan dan membangun perekonomiannya dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Data pendapatan nasional memberikan informasi yang berguna mengenai berbagai aspek dari kegiatan ekonomi. Data tersebut memberikan gambaran dalam satu tahun tentang tingkat kegiatan ekonomi negara yang dicapai dan nilai output yang diproduksinya, komposisi dari belanja agregat, sumbangan dari beberapa sektor dalam mewujudkan pendapatan nasional dan tingkat taraf kemakmuran yang dicapai. Selain itu, data pendapatan nasional juga memberikan gambaran tentang

tingkat pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan peningkatan taraf kemakmuran rakyat (Sukirno, 2013:49).

Setiap kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian negara seperti belanja pemerintah, belanja rumah tangga, tingkat investasi dan kegiatan ekspor dan impor ditunjukkan dalam data pendapatan nasional. Adapun keseluruhan belanja agregat di Indonesia meliputi empat komponen yaitu konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal sektor swasta (investasi) dan ekspor impor. Pembentukan modal sektor swasta lebih sering disebut sebagai investasi karena implementasinya digunakan untuk membeli barang modal yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2013:38).

Sektor swasta mendapatkan modalnya tentu dengan memanfaatkan fasilitas modal yang disediakan oleh lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun non bank, baik yang syariah maupun konvensional. Industri keuangan non-bank dalam implementasinya memberikan pelayanan kepada masyarakat terkait dengan bidang keuangan, seperti investasi, pengelolaan risiko, tabungan yang bersifat kontrak dan jasa broker. Menurut UU No. 21/2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan mengatur tentang industri keuangan non-bank mencakup perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya baik konvensional maupun syariah. Berdasarkan undang-undang tersebut, cakupan jenis-jenis industri keuangan non-bank sangat

beragam dan sangat memungkinkan untuk mendukung kegiatan ekonomi negara dalam hal pendanaan pada perusahaan ataupun masyarakat yang membutuhkan (OJK, 2018).

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia Barat yang lahir bersamaan dengan adanya semangat pencerahan (*reinaissance*). Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan bank menjadi motor penggerak ekonomi pada era modern dan berlanjut pada masa sekarang. Dengan kata lain kontribusi dan peran lembaga keuangan non bank dalam perekonomian cukup memberikan andil sehingga perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah (Ardila, 2018).

Dasar yang menjadi semangat operasional asuransi modern adalah berorientasikan pada sistem kapitalis yang intinya hanya bermain dalam pengumpulan modal untuk keperluan pribadi atau golongan tertentu, dan kurang atau tidak mempunyai akar untuk pengembangan ekonomi pada tataran yang lebih komprehensif. Asuransi Konvensional dalam kegiatan usahanya menggunakan mekanisme bunga sehingga ada unsur riba yang dilarang agama Islam. Lain halnya dengan asuransi syari'ah. Asuransi dalam literatur keislaman lebih banyak bernuansa sosial daripada bernuansa ekonomi atau *profit oriented* (keuntungan bisnis). Fungsi asuransi dewasa ini tidak dibatasi sebagai instrument untuk

melindungi harta (sektor usaha) dan keluarga (jiwa), melainkan juga mengandung investasi (asuransi dwiguna) (Novrizal, 2014).

Asuransi syariah merupakan lembaga keuangan non-bank yang mengalami perkembangan pesat setelah perbankan syariah yang notabene nya adalah lembaga keuangan bank. Asuransi berbasis syariah ini didirikan sebagai perwujudan yang nyata bagi perkembangan perekonomian yang berbasis syariah dengan tujuan untuk memberikan kesuksesan serta kemakmuran bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Direktur IKNB Syariah menyatakan sampai dengan bulan maret 2017 lalu ada 63 perusahaan asuransi syariah dan 40 perusahaan pembiayaan syariah yang telah terdaftar, (Sindonews, 2017). Pertumbuhan perusahaan asuransi syariah di Indonesia ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	3	3	5	6	7	7
Perusahaan Asuransi Kerugian dengan Prinsip Syariah	2	2	3	4	5	5
Perusahaan Asuransi Jiwa yang memiliki Unit Syariah	17	18	19	21	23	23
Perusahaan Asuransi Kerugian yang memiliki Unit Syariah	24	23	24	24	25	24
Perusahaan Reasuransi yang memiliki Unit Syariah	3	3	3	2	2	1
Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>54</b>	<b>58</b>	<b>63</b>	<b>61</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019 (Hasil Olahan)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, proyeksi pertumbuhan aset asuransi syariah tahun 2018 dan 2019 akan tumbuh stabil sekitar

15%. Ekspektasi pertumbuhan aset asuransi syariah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri keseluruhan. Artinya jika dibandingkan dengan pertumbuhan industri nasional, aspek asuransi syariah berada diatas rata-rata dan menjanjikan (Pandamsari, 2008). Pertumbuhan asuransi syariah dapat diukur oleh beberapa indikator seperti premi, klaim, dan investasi untuk dapat melihat besaran persentase pertumbuhan asetnya (Ghofar, 2012:4-5). Namun untuk dapat mengukur besarnya pengaruh asuransi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total asetnya.

Selain asuransi syariah, perbankan syariah juga menjadi salah satu lembaga yang dapat membantu sektor swasta mendapatkan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Adapun prinsip syariah yang dimaksud sesuai Undang-undang Nomor 21 Tahun adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Soemitra, 2015:61). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, mengelompokkan bank syariah berdasarkan jenisnya, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pertumbuhan perusahaan perbankan syariah di Indonesia ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

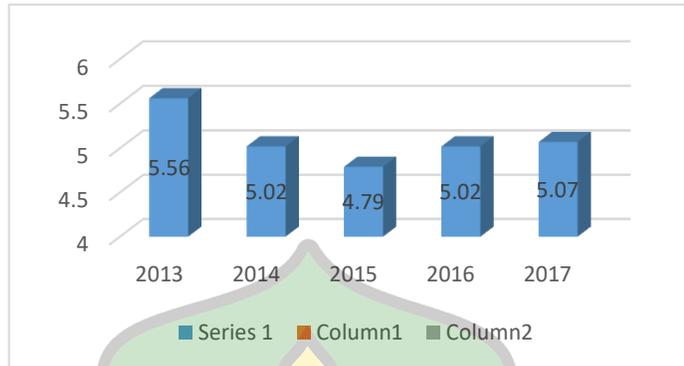
**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia**

<b>Keterangan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
BUS	13	13	14	14
UUS	21	21	20	20
BPRS	166	167	167	164

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019 (Hasil Olahan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami kenaikan yaitu menjadi 14 bank. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu menjadi 20 UUS. Kemudian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami pergerakan fluktuatif. Untuk dapat mengukur besarnya pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari total asetnya.

Untuk dapat melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka indikator yang dapat diukur adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018 (Hasil Olahan)

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2017**

Data Gambar 1.1 menjelaskan bahwa dalam rentang lima tahun terakhir kondisi laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak stabil atau fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun sebesar 0,54% dibandingkan tahun 2013, dan ternyata hal serupa terjadi kembali ditahun 2015. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, persentasenya serupa dengan tahun 2014. Pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan sebesar 0,5%. Data tersebut mengindikasikan adanya ketidakstabilan faktor penunjang ekonomi, baik dari sektor moneter maupun lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Minata dan Pratiwi (2019), pertumbuhan asuransi syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini mengemukakan bahwa pertumbuhan asuransi syariah dengan total aset berpengaruh terhadap indikator pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Produk Domestik Bruto.

Dalam penelitian yang dilakukan Iswadi (2017), ia menyatakan Asuransi syariah merupakan solusi alternatif yang konkrit untuk menjawab persoalan umat yang memang memerlukan asuransi. Asuransi syariah memang memiliki perbedaan baik dari segi bentuk maupun sifatnya dengan asuransi konvensional. Secara garis besar ada dua macam produk asuransi takaful, yaitu takaful keluarga dan takaful umum. Asuransi ini juga bisa meningkatkan atau membantu pembangunan ekonomi umat, dengan berbagai multiplier effect yang ditimbulkannya.

Namun penelitian berbeda dilakukan oleh Hermana (2016) ia menyimpulkan tidak ada pengaruh kausalitas antara asuransi umum dengan pertumbuhan ekonomi, yang ada malah sebaliknya yaitu pertumbuhan ekonomi lah yang berpengaruh pada asuransi umum. Penelitian dengan hasil serupa juga dilakukan oleh Wardhana Budi dan Yasa (2013) yang menyimpulkan bahwa Asuransi syariah tidak berpengaruh negative maupun positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tentu saja perbedaan pro dan kontra dari beberapa peneliti tersebut menjadi isu tersendiri bagi penulis untuk menganalisis lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Secara teoritis hubungan lembaga keuangan dan pertumbuhan ekonomi tersebut bisa bersifat *causal relationship*, tetapi pertanyaan kritisnya sama saja yaitu mana yang lebih kuat sebagai kontributor utama. Pertumbuhan ekonomi mendukung pertumbuhan lembaga keuangan atau lembaga keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi? Jawabannya memerlukan

analisis yang mendalam, yang menggabungkan perspektif teoritis dan empiris. Sudut pandang teoritis berarti membahas tentang prinsip asuransi umum terkait dengan sumber dan penggunaan dana yang berhubungan dengan mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk premi dan pengelolaan dana tersebut untuk tujuan investasi. Prinsip tersebut selanjutnya dikaitkan dengan posisi asuransi umum sebagai lembaga keuangan dalam mekanisme *circular flow of income*- sebuah model ekonomi sederhana yang menggambarkan saling keterhubungan antara pelaku ekonomi (Hermana, 2016).

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada, dan diperlukannya analisis mendalam. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam data-data yang disajikan yang menyebabkan fluktuatifnya kondisi ekonomi di Indonesia. Berdasarkan keadaan tersebut inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Asuransi Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

3. Apakah Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, dibangun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat dari beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktisi maupun teoritis dari ilmu yang didapat dibangu perkuliahan dan untuk mengetahui pengetahuannya terhadap lembaga perasuransian syariah dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi seluruh praktisi asuransi untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk langkah mengambil antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan informasi tentang lembaga perasuransian syariah dan mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V penutup. Dimana Bab I dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan secara singkat mengenai pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia yang kemudian dirumuskan dalam beberapa poin rumusan masalah. Dalam Bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian sendiri.

Bab II ini berisikan landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis. Dimana landasan teori ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul

penelitian. Temuan penelitian terkait ini diperlukan guna memperkuat teori yang telah dipaparkan serta memberikan penjelasan singkat mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian hal ini dilanjutkan dengan membentuk kerangka berfikir yang menjelaskan hubungan antar variable yang akan diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan hipotesis yaitu merumuskan hipotesis dengan argumen yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab III berisikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan statistik perolehannya, variable penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Hal yang dimuat dalam bab ini dapat berupa hasil proses analisis dan pengujian hipotesisnya serta hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

Bab V berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan memuat pembahasan singkat mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Sedangkan saran menjelaskan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dalam penulisan penelitian ini adalah daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam melakukan

penelitian serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Asuransi Syariah

Secara etimologi Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amanah lahu* atau *musta'min*. Sedangkan *at-ta'min* diambil dari kata *amana*, karena memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Quraisy ayat 4 yang berbunyi:

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan” (QS. Quraisy [106]: 4).

Adapun istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah *takaful*. Dalam etimologi bahasa Arab disebut *takaful* yang berasal dari akar kata *takafala-yatakafalu*, yang berarti menjamin atau menanggung. Dalam ilmu *tashrif* atau *sharraf*, *takaful* juga termasuk dalam barisan *bina muta'aadi*, yaitu *tafaa'ala* yang berarti saling menanggung. Sementara lainnya mengartikan dengan makna saling menjamin (Sula, 2004:28).

Secara terminologi Asuransi Syariah (*Ta'min*, *Takaful*, *Tadhamu*) menurut DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional

Majelis Ulama Indonesia) adalah usaha melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Sula, 2004:28). Dalam asuransi syariah apabila salah satu peserta yang mengalami musibah maka seluruh peserta sama-sama saling menanggung, saling menjamin dan saling melindungi peserta yang terkena musibah melalui dana *tabarru'*.

Dana *tabarru'* merupakan derma kebajikan atau iuran kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta untuk dana tolong-menolong apabila ada peserta lain yang terkena musibah (Anwar, 2007:36). *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi (Sula, 2004:35). Sedangkan menurut (Ghofar, 2012:25) dalam Islam konsep asuransi syariah adalah suatu konsep dimana terjadi saling memikul risiko di antara sesama peserta. Sehingga, antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'* atau dana kebajikan (derma) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
 وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ  
 وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن  
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah [5]: 2).*

Asuransi Syariah yang berdasarkan konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan saling menanggung risiko keuangan yang terjadi di antara mereka.

Konsep takaful yang merupakan dasar dari asuransi syariah, ditegaskan di atas tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Saling bertanggung jawab
2. Saling bekerja sama dan saling membantu
3. Saling melindungi dalam kebenaran.

Oleh karena itu, sistem asuransi syariah adalah sikap ta'awun yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia, semua tetap siap mengantisipasi suatu peristiwa (Sula, 2004:28). Asuransi syariah terdiri atas asuransi jiwa syariah atau sering dikenal dengan sebutan takaful keluarga dan asuransi umum syariah yang sering disebut takaful umum. Yang membedakan keduanya adalah objek pertanggungan, jumlah premi dan klaim. Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi. Sedangkan Takaful umum adalah asuransi syariah yang bergerak di bidang umum.

### **2.1.1 Jenis Asuransi**

Pada dasarnya asuransi terbagi dua macam yaitu takaful keluarga dan takaful umum. Takaful keluarga adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah

kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful. Dalam musibah kematian, yang akan menerima santunan sesuai perjanjian adalah keluarga/ahli warisnya, atau orang yang ditunjuk, dalam hal tidak ada ahli waris. Dalam musibah kecelakaan yang tidak mengakibatkan kematian, santunan akan diterima oleh peserta yang mengalami musibah. Takaful umum adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta takaful, seperti rumah, kendaraan bermotor, perabot, bangunan pabrik, dan sebagainya.

### **2.1.2 Indikator Dalam Asuransi Syariah**

Dalam asuransi syariah ada beberapa indikator yang menjadi perhitungan dalam penentuan pertumbuhan aset yang nantinya pertumbuhan aset tersebut dapat digunakan sebagai pengukuran dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka indikator yang sering kali ditemui dalam asuransi syariah ada tiga yaitu premi, investasi dan klaim.

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Amrin, 2006:108). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon

tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing (Imanda, 2017:33).

Investasi merupakan menanamkan atau menempatkan asset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada surat berharga yang diharapkan akan meningkatkan nilainya di masa mendatang (Pontjowinoto, 2003:45).

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana tabarru' semua peserta.

Aset menurut Badhuri (2002:12) adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset (aktiva) dihitung sebagai persentase perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Secara umum pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(2.1)$$

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Aset (t) : Total aset pada tahun berjalan

Total Aset (t-1) : Total aset satu tahun sebelumnya

## 2.2 Bank Syariah

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank umum konvensional. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Ascarya, 2013:30).

Menurut Soemitra (2015:61), bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Adapun prinsip syariah yang dimaksud sesuai Undang-undang Nomor 21 Tahun adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, mengelompokkan bank syariah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS), adalah bank yang sumber dana utamanya berasal dari simpanan dana pihak ketiga, serta pada umumnya menyalurkan pembiayaan.
2. kepada masyarakat atau pihak lainnya dalam bentuk akad jual beli, kerja sama usaha dan bagi hasil.
3. Unit Usaha Syariah (UUS), adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang sumber dana utamanya berasal dari simpanan dana pihak ketiga, serta pada umumnya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat atau pihak lainnya dalam bentuk akad jual beli, kerja sama usaha dan bagi hasil. Sedangkan menurut Ismail (2013:33), BUS adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.

Bank Umum Syariah (BUS) disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau

berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah (Ismail, 2013:51-52).

**Tabel 2.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia**

Nama Bank	Jumlah Kantor Pusat Operasional
PT. Bank Muamalat Indonesia	82
PT. Bank Victoria Syariah	9
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	50
PT. Bank Negara Indonesia Syariah	68
PT. Bank Syariah Mandiri	129
PT. Bank Mega Syariah	27
PT. Bank Panin Dubai Syariah	15
PT. Bank Syariah Bukopin	12
PT. Bank Central Asia Syariah	12
PT. Bank Aceh Syariah	26
PT. MayBank Syariah Indonesia	1
PT. Bank Jabar Banten Syariah	9
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2019 (hasil olahan)

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah memerlukan alat ukur untuk dapat mengukur pertumbuhan asetnya. Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, Mas'ud (2008) menyatakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan

mengukur tingkat efisiensi dalam operasional dengan menggunakan harta yang dimilikinya.

Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Hasibuan, 2013:100). Dalam mengukur ROA terdapat beberapa komponen, di antaranya:

- a. Dana Pihak Ketiga
- b. *Non Performing Financing (NPF)*
- c. Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO)
- d. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

### **2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang

dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2018).

Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB berdasarkan harga konstan. Dalam hal ini, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan, sehingga sekalipun angka yang muncul adalah nilai uang dari hasil keseluruhan barang dan jasa, perubahan nilai PDB juga menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan (Raharja dan Manurung, 2008:129).

Dari data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti :

1. Produk Nasional Bruto, yaitu PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

2. Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar, yaitu PDB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
3. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor produksi, yaitu produk nasional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk nasional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Nasional.
4. Angka-angka per kapita, yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

PDB Indonesia nampak selalu memberikan prediksi optimistik yang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) secara kumulatif PDB tumbuh 5,9% per tahun 2010, lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian tahun 2009 pada periode yang sama, yaitu hanya sebesar 5,8% saja. Cadangan devisa mencapai USD 94,7 miliar dan nilai ekspor mencapai USD 150 miliar. Angka

pertumbuhan tersebut sepintas menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Indonesia semakin baik (Suliswanto, 2010:357).

Tujuan utama lembaga keuangan syariah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Untuk merealisasikannya, kegiatan perbankan harus terfokus pada kegiatan produksi (Marthon, 2004:135). Pertumbuhan ekonomi penting dan dibutuhkan untuk mempersiapkan kemajuan perekonomian. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga penting untuk beberapa hal di bawah ini:

1. Peningkatan Kesejahteraan

Rakyat dikatakan semakin sejahtera jika setidaknya hasilnya per kapita meningkat. Tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan PDB per kapita. Agar PDB per kapita terus meningkat, maka perekonomian harus terus tumbuh dan harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk. Strategi peningkatan kesejahteraan untuk seluruh rakyat menegaskan posisi rakyat adalah sentral-substansial (tahta milik rakyat) dan tidak boleh direduksi menjadi marjinal-residual (tahta untuk modal finansial). Pembangunan adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Rakyatlah yang dibangun. Dalam pembangunan ekonomi, rakyat menjadi prioritas sehingga strategi pembangunan yang harus diadopsi adalah pembangunan ke arah upaya memperluas kemampuan rakyat (Swasono, 2010:134-135).

Berkaitan dengan kesejahteraan, ekonomi syariah menjunjung tinggi kesejahteraan umum (masalah mursalah), yang dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat bagi kepentingan umum dan menghindari risiko. Masalah (kesejahteraan) merupakan puncak dari maqasid al-shari'ah atau tujuan diterapkannya prinsip syariah dalam lembaga keuangan syariah.

## 2. Kesempatan Kerja

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesempatan kerja dibahas oleh seorang ekonom bernama Arthur Okun. Menurut Okun, tingkat pengangguran yang minimal akan tercapai jika seluruh kapasitas produksi terpakai kesempatan kerja penuh. Islam memandang aktivitas produksi merupakan bagian dari kewajiban untuk menciptakan kemakmuran semesta. Imam Al-Syaibani menegaskan bahwa kerja merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan sebab menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt. Maka, hukum bekerja adalah wajib. Dalam hal ini, negara berkewajiban untuk memimpin gerakan produktivitas nasional (Raharja, dkk, 2008).

## 3. Perbaikan Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan yang baik adalah jika pendapatan semakin merata. Tetapi tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, yang terjadi adalah pemerataan

kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan jika memenuhi setidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas. Jika kesempatan kerja tersedia, maka akses rakyat untuk memperoleh penghasilan semakin besar (Raharja dan Manurung, 2008:132-135). Banyak bukti menunjukkan bahwa paket-paket program pengentasan kemiskinan di Indonesia lebih banyak berorientasi pada peningkatan produksi daripada bertujuan untuk mendistribusikan pendapatan dan kesejahteraan (Suyanto, 2001:38). Mengenai distribusi pendapatan, ekonomi syariah memiliki satu prinsip yaitu keadilan distributif. Ekonomi syariah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara adil dan seimbang. Sebab, dengan landasan tersebut pihak yang terlibat dalam proses ekonomi tidak akan saling menindas atau mengeksploitasi satu sama lain. Melalui prinsip keadilan distributif, penumpukan kekayaan oleh sekelompok orang dihindari dan aliran kekayaan dapat merata kepada masyarakat yang lemah. Semua individu memiliki peluang yang sama untuk berusaha dan mengalokasikan pendapatannya secara efisien. Instrumen penting dalam proses keadilan distributif kekayaan adalah sistem bagi hasil. Melalui sistem ini dapat dibangun persaudaraan (*brotherhood*) dan kerja sama (*cooperation*) antara pemilik

modal (*ṣāhibul māl*) dengan pihak yang memiliki keahlian (*muḍârib*) sehingga ada transfer kepemilikan aset dan distribusi pendapatan (Amalia, 2009:357-358).

## 2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mainata dan Pratiwi (2019) yang berjudul Pengaruh Asuransi syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif ia menyimpulkan bahwa Asuransi Syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan *R-Square* ( $R^2$ ) sebesar 97,2% yang artinya variabel asuransi syariah mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wiennata (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan metode penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa asuransi syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan ada beberapa faktor seperti korupsi, pajak,

dan investasi yang memiliki pengaruh sebesar 99,9% yang artinya hanya tersisa ruang sebesar 0,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain namun bukan dipengaruhi oleh asuransi syariah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wardhana, Budi dan Yasa (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja dengan metode penelitian kuantitatif menyimpulkan bahwa Asuransi syariah tidak berpengaruh negative maupun positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Hermana asuransi syariah tidak memiliki porsi tersendiri dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan uji asumsi klasiknya bahwa hampir semua uji nya tidak terpenuhi dan bermasalah artinya variabel asuransi tidak berpengaruh sama sekali terhadap pertumbuhan aset.

Dalam penelitian Hermana (2016) yang berjudul Asuransi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dengan metode penelitian kuantitatif menyimpulkan tidak ada pengaruh kausalitas antara asuransi umum dengan pertumbuhan ekonomi, yang ada malah sebaliknya yaitu pertumbuhan ekonomi lah yang berpengaruh pada asuransi umum. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi membawa pengaruh terhadap perkembangan aset asuransi syariah. Berdasarkan data kependudukan dan tingkat pendapatan perkapita, dapat ditarik kesimpulan semakin banyak penduduk yang memiliki pendapatan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, semakin meningkatnya pertumbuhan

ekonomi maka akan semakin banyaknya masyarakat yang menutup polis di asuransi syariah dan menyetorkan preminya sehingga premi dapat menunjang pertumbuhan aset asuransi syariah.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Iswadi (2017) yang berjudul Asuransi Islam dan Pembangunan Ekonomi umat dengan metode penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa asuransi syariah memberikan indikasi positif terhadap peningkatan atau pembangunan ekonomi umat. Dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa asuransi syariah adalah merupakan solusi alternatif yang konkrit untuk menjawab persoalan umat yang memang memerlukan asuransi. Asuransi syariah memang memiliki perbedaan baik dari segi bentuk maupun sifatnya dengan asuransi konvensional. Secara garis besar ada dua macam produk asuransi takaful, yaitu takaful keluarga dan takaful umum. Asuransi ini juga bisa meningkatkan atau membantu pembangunan ekonomi umat, dengan berbagai *multiplier effect* yang ditimbulkannya.

**Tabel 2.2**  
**Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Budi, Yasa dan Wardhana (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja	Kuantitatif	Asuransi syariah tidak berpengaruh negative maupun positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

**Tabel 2.2 - Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
2	Wiennata (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Asuransi syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
3	Iswadi (2015)	Asuransi Islam dan Pembangunan Ekonomi umat	Kualitatif	Asuransi syariah memberikan indikasi positif terhadap peningkatan atau pembangunan ekonomi umat.
4	Hermana (2016)	Asuransi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Kuantitatif	Tidak ada pengaruh kausalitas antara asuransi umum dengan pertumbuhan ekonomi, yang ada malah sebaliknya yaitu pertumbuhan ekonomi lah yang berpengaruh pada asuransi umum.
5	Mainata dan Pratiwi (2019)	Pengaruh Asuransi syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Asuransi Syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
6	Irawan (2019)	Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Kuantitatif	Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
7	Salahuddin El Ayyubi, dkk. (2019)	Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Bank Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Data diolah (2020)

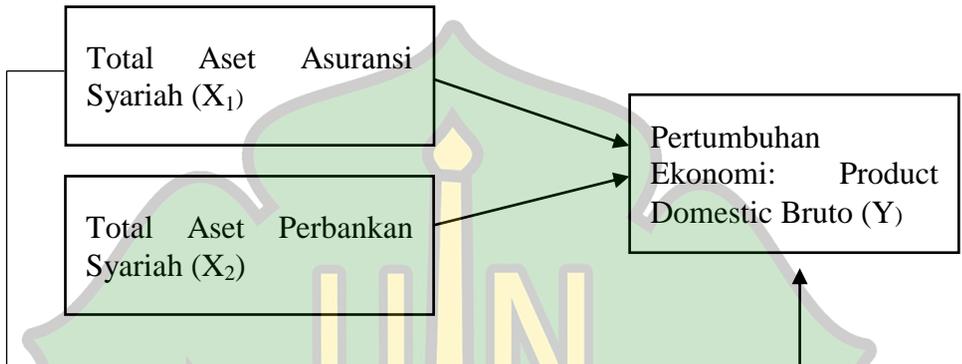
Dari sejumlah penelitian diatas ada beberapa peneliti yang menyimpulkan bahwa asuransi syariah berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Minata dan Pratiwi (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh iswadi (2015). Namun penelitian yang dilakukan oleh Budi, Yasa dan wardhana (2013) dan Wiennata (2014) mengatakan bahwa asuransi syariah tidak berpengaruh positif maupun negatif sedangkan kesimpulan serupa juga diungkapkan oleh Hermana (2016) dimana tidak ada pengaruh kausalitas antara asuransi syariah dengan pertumbuhan ekonomi yang ada hanyalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap asuransi syariah.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Perkembangan industri asuransi syariah secara pesat memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. Salah satunya memberikan perlindungan dari risiko-risiko yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang. Asuransi merupakan sektor keuangan yang juga menyediakan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Secara teoritis hubungan asuransi syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut bisa bersifat *causal relationship*. Sudut pandang teoritis berarti membahas tentang prinsip asuransi umum terkait dengan sumber dan penggunaan dana yang berhubungan dengan mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk premi dan pengelolaan dana tersebut untuk tujuan investasi. Prinsip tersebut selanjutnya dikaitkan dengan posisi asuransi dan perbankan sebagai lembaga keuangan dalam mekanisme *circular flow of income* sebuah model

ekonomi sederhana yang menggambarkan saling keterhubungan antara pelaku ekonomi. Oleh karena itu dibentuklah kerangka pemikiran seperti Gambar 2.1.



Sumber: Data diolah (2021)

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah digambarkan diatas total aset asuransi syariah dan perbankan syariah merupakan indikator yang dapat diukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi. Menurut Sugiyono (2015:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.6.1 Pengaruh Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar di kawasan ASEAN, pertumbuhan kelas menengah yang tinggi juga diiringi dengan produktivitas penduduknya. Tentunya pertumbuhan ini juga diiringi dengan kebutuhan akan layanan *beyond banking* khususnya layanan yang memproteksi harta bendanya. Ditambah lagi, jumlah UMKM di Indonesia yang sangat besar dan terus tumbuh setiap tahunnya menjadikan layanan proteksi baik proteksi usaha dan lainnya menjadi sangat diperlukan. Terutama jika berbicara kebutuhan akan proteksi kesehatan dan pendapatan bagi masyarakat secara umum. Maka dari itu Asuransi syariah dengan beragam produknya hadir sebagai solusi proteksi masa kini yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan konsep *tabarru'*, asuransi syariah bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri namun juga bagi orang lain. Berbagi risiko pada asuransi syariah secara tidak langsung akan meningkatkan iklim berinvestasi yang sehat dan mendukung perekonomian masyarakat. Sehingga pada akhirnya, akan memberikan dampak positif bagi perekonomian bangsa secara keseluruhan.

Ha<sub>1</sub>: Asuransi Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 2.6.2 Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan kemampuan masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan pada waktu tertentu, yaitu dengan dengan meningkatkan produktivitas kerja dan tambahan modal. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dibutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat seperti perbankan syariah. Dalam suatu sistem perekonomian peran perbankan syariah sebagai menjalankan fungsi intermediasi, maka akan dengan mudah untuk melakukan segala pemodalannya terhadap masyarakat sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus. Dengan menyediakan modal melalui penyaluran pembiayaan bagi pelaku ekonomi maka akan menunjang perekonomian suatu negara karena diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi (Putra, 2018). Oleh karena itu, perbankan syariah akan mendorong inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran modal ke sektor produktif sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_{a2}$ : Perbankan syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu terhadap masalah tersebut seperti memeriksa, mengurut, menelaah dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagainya (Siregar, 2013:4). Sehingga dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mengetahui dan sekaligus menjelaskan jenis penelitian, data dan teknik perolehannya, teknik pengumpulan data, variabel penelitiannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis dari penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Abdurrahman dalam Amalia (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat bagaimana adanya.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan

ekonomi. Dalam penelitian ini diperlukan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian (Kasiram, 2008:149). Sedangkan menurut Indrawan (2014:51) penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungan yang dimaksud ini adalah hubungan kausalitas.

### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpul Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu IKNB Syariah yang memuat laporan keuangan seluruh asuransi syariah dan data statistik perbankan syariah periode 2017-2019.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan bagian dari pengumpulan data sekunder, dengan cara mengumpulkan semua data baik dengan cara mengkaji, membaca berupa sumber bacaan yang berasal dari buku, jurnal, laporan, dan artikel maupun sumber bacaan yang lainnya yang berkaitan dengan

pembahasan penelitian ini, dan sebagian data yang hanya bersifat teoritis saja.

Pengumpulan data dengan teknik penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsaputra (2012:215), metode dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak dapat berupa surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang diperoleh dari dokumen yang sudah ada. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan (OJK) yaitu IKNB Syariah yang memuat laporan keuangan seluruh asuransi syariah dan data statistik perbankan syariah periode 2017-2019. Sedangkan data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari laporan pertumbuhan ekonomi Indoensia yang dipublikasi oleh *website* resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan keuangan bulanan Asuransi Syariah Indonesia dan laporan keuangan bulanan

perbankan syariah dari periode bulan Januari tahun 2017 hingga bulan Desember tahun 2019 yang berjumlah 36 bulan diperoleh dari 12 bulan dikali 3 tahun.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2014:116). Adapun metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan seluruh populasi digunakan sebagai sampel (Zulifiah dan Susilowibowo, 2014). Sehingga yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan Asuransi Syariah Indonesia dan laporan keuangan bulanan perbankan syariah dari periode bulan Januari tahun 2017 hingga bulan Desember tahun 2019 yang berjumlah 36 bulan.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Dalam variabel penelitian akan dijabarkan variabel yang akan diteliti di dalam penelitian. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **3.4.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini hasil pengukuran pertumbuhan ekonomi ditulis dalam bentuk rasio. Karena rasio adalah bentuk yang paling tepat untuk mengkonversi hasil perhitungan dalam menentukan tingkat pertumbuhan.

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011:117). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah. Dalam penelitian ini yang menjadi pengukurannya adalah total aset ditulis dalam bentuk nominal. Karena total aset merupakan hasil dari penjumlahan beberapa indikator dalam laporan keuangan.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Asuransi Syariah ( $X_1$ )	Asuransi Syariah adalah usaha melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Sula, 2004:28).	Total aset	Nominal
2	Perbankan Syariah ( $X_2$ )	Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (Soemitra, 2015:61).	Total aset	Nominal
3	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa (Astutiningsih dan Sari, 2017).	Produk Domestik Bruto (PDB) $= \frac{PDB(t) - PDB(t-1)}{PDB(t-1)} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah (2020)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolah data statistik yaitu SPSS versi 22. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian hipotesis.

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi sederhana yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2012:85). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi sederhana yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi sederhana tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series (Janie, 2012). Adapun salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara setiap variabel maka digunakan uji Durbin – Watson (D-W test) sedangkan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk, 2013), sebagai berikut:

1. Angka D – W adalah dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D – W diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D – W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.1.4 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang teliti. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghazali (2015:105) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel, jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang, dan sebaliknya jika  $tolerance > 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

#### **3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang

mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunnyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu Asuransi syariah dan Perbankan syariah serta variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.1)$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = Konstanta
- $b_1 - b_3$  = Koefisien regresi variabel terikat
- $X_1$  = Asuransi Syariah
- $X_2$  = Perbankan Syariah
- e = Error

### 3.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghozali (2015:97) menjelaskan Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan satu pengujian. Adapun uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Sujarweni (2015:161), uji-t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha < 0,05$ ) dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha > 0,05$ ). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh Asuransi Syariah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh Asuransi Syariah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh Perbankan Syariah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a2}$  = Terdapat pengaruh Perbankan Syariah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji tabel F (Anova) digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap dependen sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang kedua dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

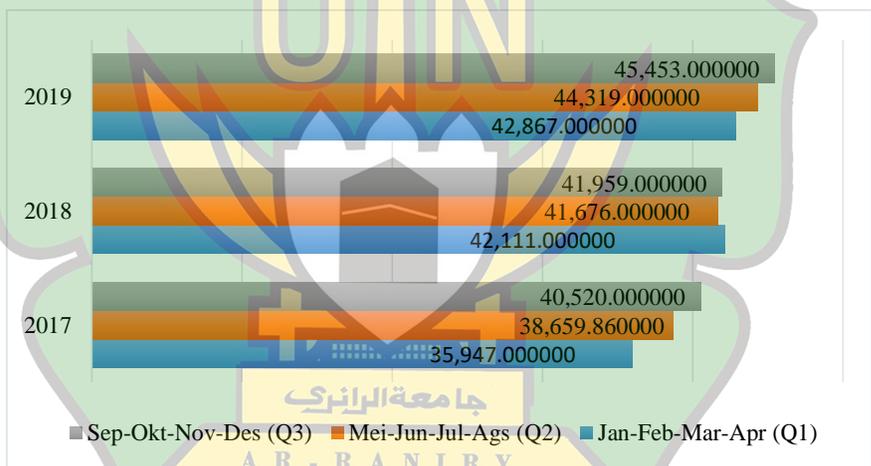
Menurut Sujarweni (2015:162), uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ ). Kriteria Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sujarweni, 2015:228).  $H_0$  diterima jika artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel asuransi syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya,  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel asuransi syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Asuransi Syariah

Data Variabel *independent* pertama pada penelitian ini adalah data jumlah total aset asuransi syariah dari tahun 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut bersifat *time series*, yaitu dikumpulkan dari waktu ke waktu. Berikut deskripsi jumlah total aset asuransi syariah dari tahun 2017 hingga 2019.



Sumber: Data Olahan, 2021

**Gambar 4.1**  
**Jumlah Total Aset Asuransi Syariah**

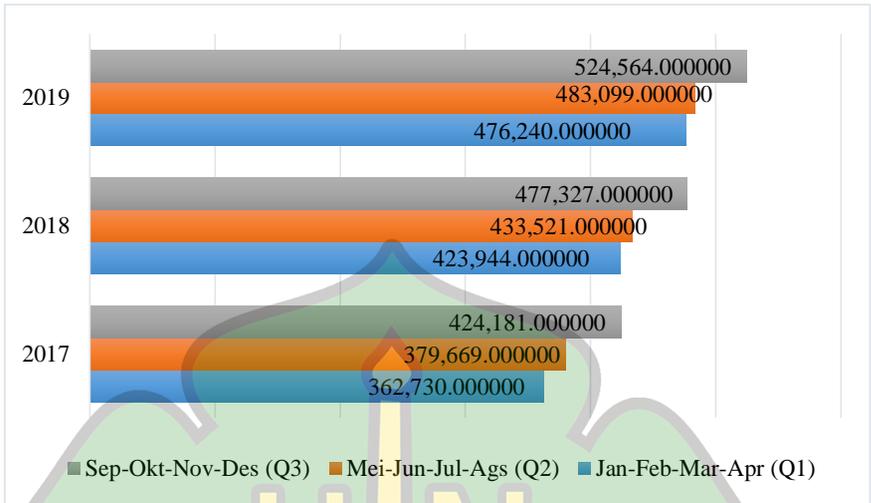
Gambar 4.1 merupakan diagram batang yaitu grafik yang menunjukkan bilangan atau kuantitas yang di implementasikan dalam bentuk batang yang menggambarkan beberapa

perkembangan nilai nilai suatu objek penelitian dalam beberapa kurun waktu tertentu. Gambar tersebut menjelaskan pertumbuhan total aset asuransi syariah dalam kurun waktu 3 tahun dari 2017 hingga 2019 yang dapat dilihat pada kuartal 1 yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret dan April, kuartal 2 pada bulan Mei, Juni, Juli, dan Agustus, dan kuartal 3 pada bulan September, Oktober, November, dan Desember, dimana hal ini disimbolkan dengan Q1,Q2, dan Q3.

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 jumlah total aset asuransi syariah mengalami fluktuasi, dimana jumlah total asetnya bergerak naik turun. Pergerakan angka jumlah total aset yang terjadi tidak mengalami pergerakan secara konstan naik maupun turun, melainkan berfluktuasi mengikuti pola tahunan. Dimana akhir tahun mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan awal tahun.

#### **4.2 Gambaran Umum Perbankan Syariah**

Data Variabel *independent* kedua pada penelitian ini adalah data jumlah total aset perbankan syariah dari tahun 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data tersebut bersifat *time series*, yaitu dikumpulkan dari waktu ke waktu. Berikut deskripsi jumlah total aset asuransi syariah dari tahun 2017 hingga 2019.



Sumber: Data Olahan, 2021

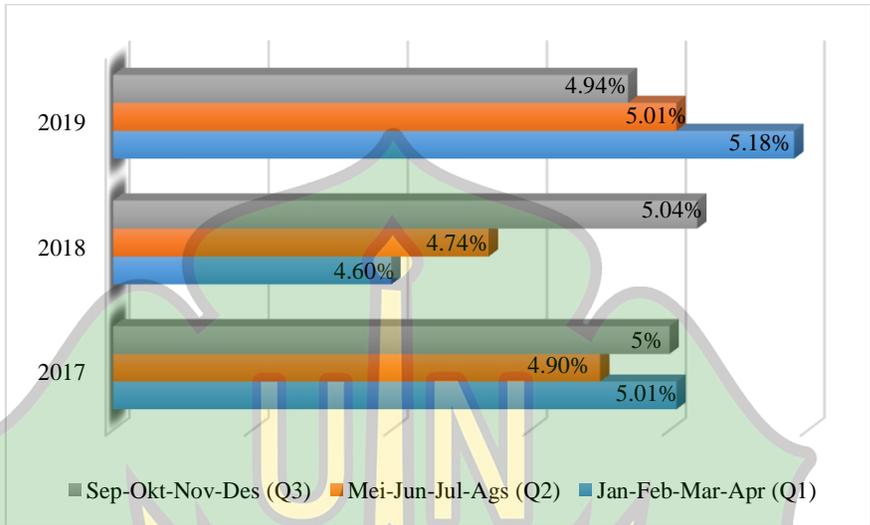
**Gambar 4.2**  
**Jumlah Total Aset Perbankan Syariah**

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 jumlah total aset perbankan syariah mengalami peningkatan, dimana jumlah total asetnya bergerak naik sepanjang tahun. Pergerakan angka jumlah total aset yang terjadi mengalami pergerakan secara konstan, artinya terjadi peningkatan total aset setiap tahun jika dilihat menurut kuartal 1, 2, dan 3.

### 4.3 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi

Data Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut bersifat *time series*,

yaitu dikumpulkan dari waktu ke waktu. Berikut deskripsi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2017 hingga 2019.



Sumber: Data Olahan, 2021

**Gambar 4.3**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi**

Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa dari tahun 2017 hingga 2019 persentase pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi, dimana persentase pertumbuhan ekonomi bergerak naik turun. Pergerakan angka pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak mengalami pergerakan secara konstan naik maupun turun, melainkan berfluktuasi mengikuti pola tahunan. Dimana persentase pertumbuhan ekonomi pada awal tahun mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan akhir tahun.

## 4.4 Hasil Penelitian

### 4.4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji pengaruh asuransi syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	5.0883	.08917	36
Asuransi Syariah (X2)	40976.2681	3132.74339	36
Perbankan Syariah (X2)	433945.2222	49234.22610	36

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel, diperoleh dari laporan keuangan tahunan 2017-2019 (3 tahun) pada 3 variabel yaitu asuransi syariah, perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi ( $36 \times 3 = 108$ ). Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,0883 dengan standar deviasi 0,08917, variable asuransi syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 40976,2681 dengan standar

deviasi 3132,74339; dan variabel perbankan syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 433945,2222 dengan standar deviasi 49234,22610.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian tabel. Adapun hasil dari pengujian tabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.01787736
Most Extreme Differences	
Absolute	.140
Positive	.140
Negative	-.122
Test Statistic	.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

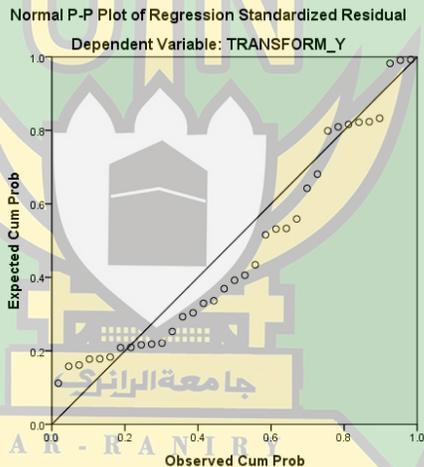
Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bila Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,081 lebih besar dari kriteria signifikansi ( $p$ - value) 0,05, ini membuktikan bahwa variabel

tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

Ghozali (2015:160) menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada Gambar 4.2 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.4**  
**Normal Probability Plot**



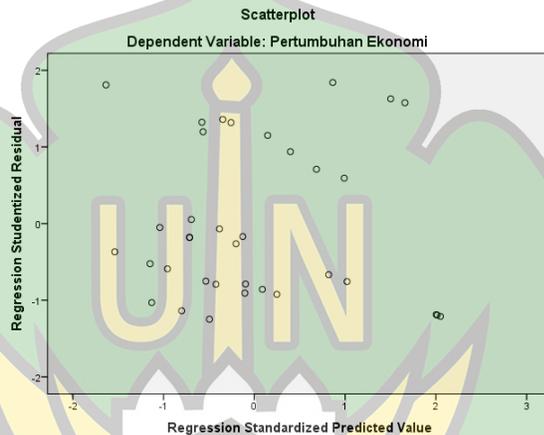
Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

#### 4.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu.

#### 4.4.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari

*tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Asuransi Syariah (X <sub>1</sub> )	.113	8.853
Perbankan Syariah (X <sub>2</sub> )	.113	8.853

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset (Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada asuransi syariah sebesar 0,113 dan Perbankan Syariah sebesar 113. Seluruh variabel nilai *tolerance* > 0,10, kemudian nilai VIF pada asuransi syariah sebesar 8.853 dan asuransi syariah sebesar 8.853tw. Seluruh variabel nilai VIF < 10. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi korelasi, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang

tidak mengandung autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik untuk dipakai sebagai alat prediksi. Adapun hasil uji dari autokorelasi tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.083	.08541	.701

a. Predictors: (Constant), Asuransi Syariah (X1), Perbankan Syariah (X2),

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi(Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Hasil out put SPSS pada Tabel 4.3 tersebut menjelaskan bahwa nilai Durbin-Watson berjumlah 0,701 atau nilai Durbin-Watson (D-W) tersebut berada diantara -2 sampai +2, sehingga memberikan kesimpulan bahwa data yang akan diuji tidak mengalami gangguan autokorelasi. Dengan demikian data penelitian dapat digunakan untuk pengujian uji hipotesis persamaan analisis regresi linier berganda.

#### 4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS adalah:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.663	.242			
Asuransi Syariah (X1)	3.087	.000	1.085	.113	8.853
Perbankan Syariah (X2)	-1.934	.000	-1.068	.113	8.853

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)  
Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 4,663 yang berarti apabila variabel asuransi syariah dan perbankan syariah bernilai 0 maka Pertumbuhan ekonomi akan bernilai 4,663.
2. Koefisien asuransi syariah sebesar 3,087 yang berarti jika variabel asuransi syariah naik sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 3,087 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien perbankan syariah sebesar -1,934 yang berarti jika variabel perbankan syariah naik sebesar 1 satuan, maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,934 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi = 4,663+ 3,087 asuransi syariah – 1,934 perbankan syariah.

Sedangkan nilai error terms sebesar 0,487 ( $1 - 0,513 = 0,487$ ). Nilai R Square yang dapat dilihat pada table 4.3. Sehingga persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi = 4,663+ 3,087 asuransi syariah – 1,934 perbankan syariah + 0,487.

#### 4.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian  $R^2$  (R-Square) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.083	.08541

a. Predictors: (Constant), Asuransi Syariah (X1), Perbankan Syariah (X2),

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi(Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Adapun hasil dari pengujian  $R^2$  (R-Square) dapat dilihat pada tabel 4.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa angka R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,135, artinya bahwa 13,5% variabel dependen Pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu: asuransi syariah dan perbankan syariah. Sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lainnya

yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

#### 4.4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk dapat mengetahui pengaruh investasi, premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset baik secara parsial maupun simultan maka digunakan pengujian berikut:

##### 4.4.5.1 Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.663	.242		19.273	.000
Asuransi Syariah (X <sub>1</sub> )	3.087	.000	1.085	2.252	.031
Perbankan Syariah (X <sub>2</sub> )	-1.934	.000	-1.068	-2.217	.034

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.6, variabel asuransi syariah memperoleh hasil nilai t sebesar 2,252 dengan nilai sig. sebesar 0,031. Hasil nilai positif dan nilai sig  $0,031 > \alpha (0,05)$ . Maka  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima. Artinya variabel asuransi syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2017-2019.

Hasil uji parsial pada variabel perbankan syariah memperoleh hasil nilai t sebesar -2,217 dengan nilai sig. sebesar 0,034. Hasil nilai t negatif dan nilai sig  $0,034 < \alpha (0,05)$ . Maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak. Artinya variabel perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2017-2019.

#### 4.4.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	2	.019	2.576	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.241	33	.007		
	Total	.278	35			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi [Y]

b. Predictors: (Constant), asuransi syariah[X1] perbankan syariah [X2]

Sumber: Hasil Out Put SPSS Statistik Versi 23 (diolah)

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2.576 dengan nilai sig. 0,00. Hasil signifikan  $F 0,000 < \alpha (0,05)$ . Maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable asuransi syariah dan perbankan

syariah, berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2017-2019.

#### **4.5 Pembahasan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dari hasil uji  $R^2$  menjelaskan bahwa 51,3% variabel dependen pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen, yaitu; asuransi syariah dan perbankan syariah. Sedangkan sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari pengaruh asuransi syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **4.5.1 Pengaruh Asuransi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel asuransi syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya pos-pos investasi yang dilakukan asuransi syariah sudah memberikan sinyal positif bagi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang

menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator dalam menilai perusahaan. Setiap pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dan kreditur yang menandakan bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa yang akan datang dan memberikan kontribusi bagi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan non bank khususnya asuransi syariah sejauh ini berpengaruh cukup baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mainata dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa asuransi syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi, Yasa dan Wardhana (2013) dan Hermana (2016) bahwa asuransi syariah tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi.

#### **4.5.2 Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya ada indikator bank yang bergerak berlawanan arah dengan profitabilitas. Indikator ini adalah *Net Performing Financing* (NPF) atau

pembiayaan bermasalah, artinya apabila NPF meningkat maka akan menurunkan profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika bank yang mempunyai *Net performing financing* (NPF) dibawah 5% dapat diartikan mampu menjalankan operasinya dengan baik. Semakin tinggi rasio NPF ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dendawijaya (2009:82), dimana ia mengemukakan dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah dalam pengelolaan pembiayaan bank yang ditunjukkan dalam NPF maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA, semakin menurun pendapatan bank maka bank akan kesulitan menempatkan dananya pada pos-pos investasi di sektor pemerintahan yang merujuk langsung pada pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lembaga keuangan bank ini telah memberikan kontribusinya melalui beberapa pos investasi atau surat berharga lainnya yang memiliki pengaruh tidak

langsung terhadap sektor keuangan pemerintah dan tercatat sebagai indikator pendukung pertumbuhan ekonomi. Namun hubungan yang terjadi bukanlah hubungan searah antara pendapatan dengan pertumbuhan aset perusahaan melainkan berlawanan arah, hal ini terjadi karena salah satu indikator total aset adalah pembiayaan, apabila pembiayaan bermasalah disuatu bank tinggi maka akan menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil pendapatan yang diterima perbankan, maka semakin kecil dana yang akan diinvestasikan, semakin kecil dana yang diinvestasikan ke sektor pemerintahan, maka semakin kecil pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin kecil keuntungan perusahaan maka semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

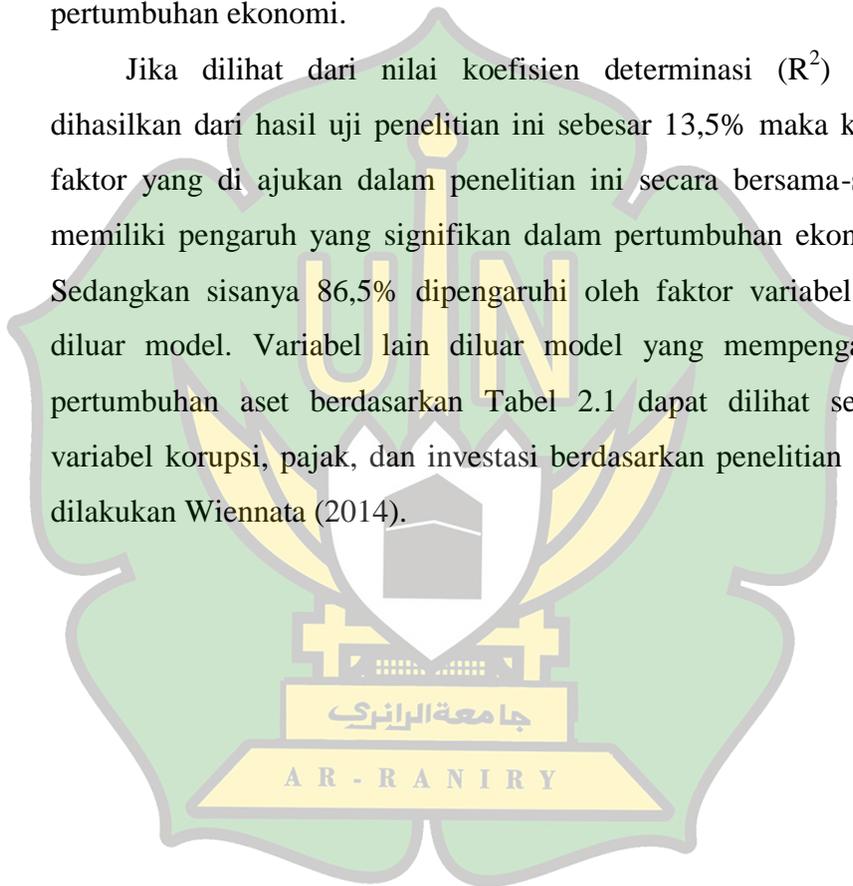
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2019) bahwa perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun bertolak belakang dengan penelitian Wiennata (2014) yang menyatakan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.5.3 Pengaruh Asuransi Syariah dan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil uji simultan untuk variabel independen Asuransi Syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan Uji-F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar  $\alpha$  5% ( $\alpha = 0,05$ ), artinya variabel Asuransi Syariah dan perbankan syariah

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh Asuransi Syariah dan perbankan syariah secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 13,5% maka kedua faktor yang di ajukan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model. Variabel lain diluar model yang mempengaruhi pertumbuhan aset berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat seperti variabel korupsi, pajak, dan investasi berdasarkan penelitian yang dilakukan Wiennata (2014).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel independen dan dependen, yaitu Asuransi Syariah dan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Asuransi Syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Secara parsial perbankan syariah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Secara simultan Asuransi Syariah dan perbankan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka penulis mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada akademisi, praktisi asuransi dan masyarakat umum sebagai masukan untuk mengambil langkah selanjutnya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademisi

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktisi maupun teoritis dari ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan untuk mengetahui pengetahuannya terhadap lembaga perasuransian dan perbankan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya apabila menggunakan variabel yang sama karena semua variabelnya memiliki pengaruh 13,5% . Sedangkan sisanya 86,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti, korupsi, pajak, dan investasi. Selain itu juga diharapkan dapat menambah rentang waktu tahun pengamatan sampel dan memperluas objek penelitian serta melakukan penelitian pada Asuransi dan perbankan syariah lainnya.

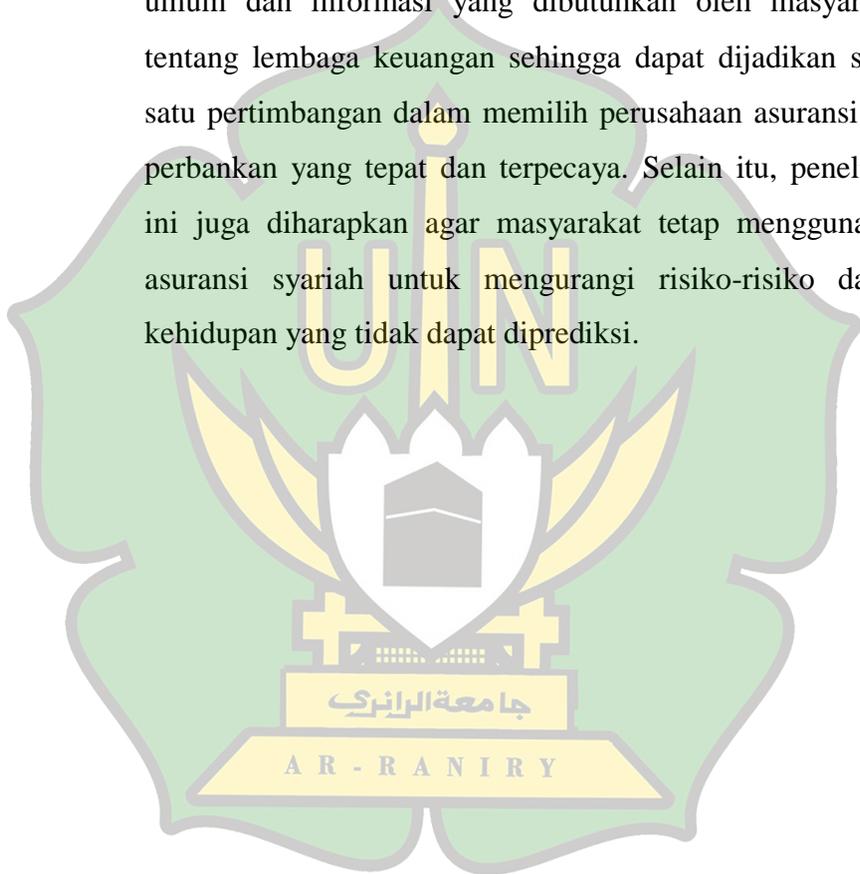
### 2. Bagi Praktisi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk langkah mengambil antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan agar para praktisi terus mempertahankan kualitas perusahaan dengan cara meyakinkan masyarakat untuk terus menjadi nasabah asuransi syariah dan perbankan syariah, karena semakin banyak nasabah yang membuka akun, maka akan semakin banyak dana yang

dinvestasikan dan pendapatan yang masuk karena hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

3. Bagi masyarakat umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tentang lembaga keuangan sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam memilih perusahaan asuransi dan perbankan yang tepat dan terpercaya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar masyarakat tetap menggunakan asuransi syariah untuk mengurangi risiko-risiko dalam kehidupan yang tidak dapat diprediksi.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan.

Ardila, Desi. (2018). Analisis Peranan Lembaga Keuangan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Amrin, A. (2006). *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo.

Anwar, K. (2007). *Asuransi Syariah, Halal & Maslahat*. Solo: Tiga Serangkai.

Arief Fadlullah. (2014). *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru (Studi Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Bhaduri, Saumitra N, (2002). Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure. *Journal of Economics and Finance*. 4(2): 182-187.

Ghofar, A. (2012). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Ghozali, Iman. (2016). *Analisis Multivariaet dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermana, Budi. (2016). Asuransi Umum Dan Perkembangan Ekonomi Indonesia Secercah Asa di Tengah Badai. <http://bhermana.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/10026/Asuransi+Umum+dan+Perkembangan+Ekonomi+Indonesia.pdf>. Diakses Minggu pada 22 Oktober 2020).
- Imanda, P. (2017). Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Indrawan, Rully. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Surabaya: Refika Aditama.
- Ismail. 2013. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Edisi Pertama. Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Iswadi, Muhammad. (2017). Asuransi Islami Dan Pembangunan Ekonomi Umat. *Jurnal Al-Tijary*. 1(1):48.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan spss*. Semarang: Semarang University press.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang Press.

- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Marthon, Said Sa'ad. (2004). *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mainata, Dedy dan Anggun Pratiwi. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Asuransi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *International Journal Ihyat 'Ulum al-Din*. 21(1):60.
- Mas'ud, Masdar. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan hubungannya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7(1):82.
- Novrizal, Ari. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Takaful Kecelakaan Diri Di Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Data dan Statistika*. Dikutip dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/datadanstatistik/asuransi/Default.aspx> (diakses pada 7 januari 2019).
- Pandamsari, Aulia Putri. (2018). "OJK: Industri Asuransi Syariah Tumbuh 15% si Tahun 2018. <https://www.gatra.com/detail/news/327270-ojk-industri-asuransi-syariah-tumbuh-15-di-tahun-2018>. (Diakses pada 15 oktober 2020).
- Pontjowinoto, I.P. (2003). *Prinsip Syariah di Pasar Modal (Pandangan Praktisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

- Rivai, Veithzal. (2008). *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sindonews. (2016). IKNB Syariah Catatkan Perkembangan Menggembirakan. Diakses pada 6 Juni 2020 melalui <https://ekbis.sindonews.com/berita/1115689/178/iknb-syariah-catatkan-perkembangan-menggembirakan>.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Karmawan. (2008). *Sintaksis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(8): 56-57.

- Supiyanto, Al Torik. (2015). *Pengaruh pendapatan premi dan hasil investasi terhadap cadangan dana tabarru' pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutama, I Putu (2015). *Faktor-faktor Yang mempengaruhi pertumbuhan Aset perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia*. Tesis. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyanto, Bagong. (2001). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik XIV No. 4.
- Swasono, Sri Edi. (2010). *Kembali ke Pasal 33 UUD 1945 Menolak Neoliberalisme*. Jakarta: Yayasan Hatta.
- Takaful Keluarga. (2020). *Profil*. Diakses pada 7 september 2020 melalui <https://takaful.co.id/profil-perusahaan/>.
- Wardhana, Bagus Santa, Made Kembar Sri Budhi, dan Murjana Yasa. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(3):137.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data

Tahun	Bulan	Asuransi Syariah (X1)	Perbankan Syariah (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2017	1	33.727,00	344.290,00	5,01
	2	34.279,00	346.509,00	5,01
	3	35.249,00	358.742,00	5,01
	4	35.947,00	362.730,00	5,01
	5	36.275,97	366.092,00	5,01
	6	37.373,00	378.198,00	5,01
	7	37.292,82	378.569,00	5,06
	8	38.659,86	379.669,00	5,06
	9	39.412,00	395.093,00	5,06
	10	38.223,00	395.889,00	5,19
	11	38.668,00	401.452,00	5,19
	12	40.520,00	424.181,00	5,19
2018	1	41.877,00	414.185,00	5,06
	2	42.176,00	418.357,00	5,06
	3	42.742,00	428.201,00	5,06
	4	42.111,00	423.944,00	5,27
	5	42.067,00	425.906,00	5,27
	6	41.847,00	433.203,00	5,27
	7	41.870,00	431.427,00	5,17
	8	41.676,00	433.521,00	5,17
	9	41.816,00	456.922,00	5,17
	10	41.635,00	454.249,00	5,18
	11	42.479,00	451.202,00	5,18
	12	41.959,00	477.327,00	5,18
2019	1	42.899,00	466.800,00	5,07
	2	42.688,00	473.025,00	5,07
	3	43.442,00	479.815,00	5,07
	4	42.867,00	476.240,00	5,05
	5	42.280,00	472.404,00	5,05
	6	43.537,00	486.892,00	5,05
	7	44.029,00	481.174,00	5,02
	8	44.319,00	483.099,00	5,02
	9	44.411,00	490.415,00	5,02
	10	44.588,00	499.981,00	4,97
	11	44.751,00	507.761,00	4,97
	12	45.453,00	524.564,00	4,97

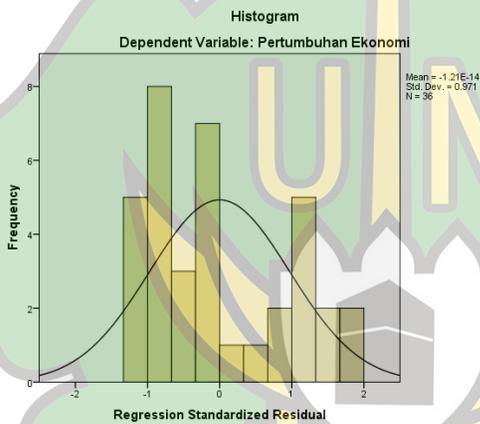
## Lampiran 2 Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

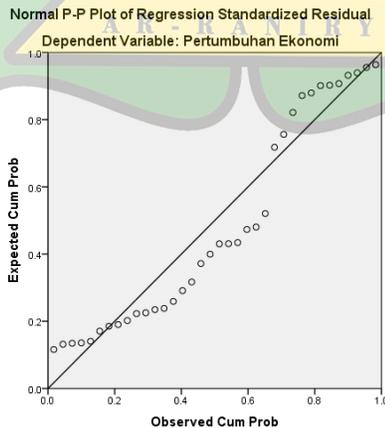
	Mean	Std. Deviation	N
Pertumbuhan Ekonomi	5.0883	.08917	36
Asuransi Syariah (X2)	40976.2681	3132.74339	36
Perbankan Syariah (X2)	433945.2222	49234.22610	36

## Lampiran 3 Uji Normalitas

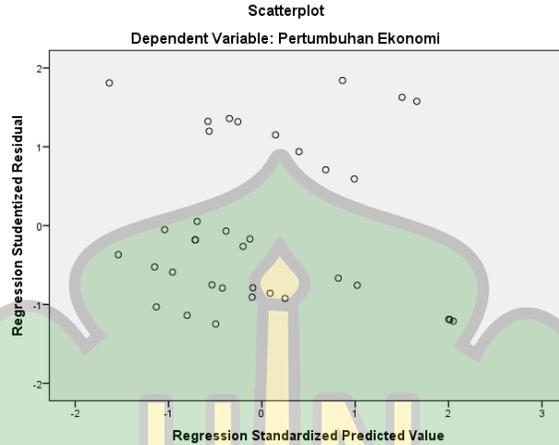
### 1. Histogram



### 2. Normal Probability Plot



### Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 5 Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Asuransi Syariah (X <sub>1</sub> )	.113	8.853
	Perbankan Syariah (X <sub>2</sub> )	.113	8.853

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset (Y)

### Lampiran 6 Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.083	.08541	.701

a. Predictors: (Constant), Asuransi Syariah (X<sub>1</sub>), Perbankan Syariah (X<sub>2</sub>),

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi(Y)

### Lampiran 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.663	.242			
Asurasni Syariah (X1)	3.087	.000	1.085	.113	8.853
Perbankan Syariah (X2)	-1.934	.000	-1.068	.113	8.853

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

### Lampiran 8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.083	.08541

a. Predictors: (Constant), Asuransi Syariah (X1), Perbankan Syariah (X2),

b. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi(Y)

### Lampiran 9 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.663	.242		19.273	.000
Asurasni Syariah (X1)	3.087	.000	1.085	2.252	.031
Perbankan Syariah (X2)	-1.934	.000	-1.068	-2.217	.034

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

### Lampiran 10 Uji Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.038	2	.019	2.576	.000 <sup>b</sup>
Residual	.241	33	.007		
Total	.278	35			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi [Y]

b. Predictors: (Constant), asuransi syariah[X1] perbankan syariah [X2]